

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI NILAM DI KECAMATAN BATUDAKA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Development Strategy of Patchouli Farming System in Batudaka District of Tojo Una-una Regency

Habibi¹⁾, Saiful Darman²⁾, Lien Damayanti¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email : habibivektor@gmail.com

ABSTRACT

This Research aim was to determine the development strategy of patchouli farming system in Batudaka Sub-district. The site of this research was purposively selected with consideration that Batudaka sub-district is one of the sub-districts existing in Tojo Una-una regency that develops patchouli. Twenty eight respondent samples, 15% of population of patchouli farmers, were selected through simple random sampling method in tree villages. Data were analyzed using SWOT. The SWOT analysis revealed that the farming system was in quadrant I position (support the aggressive strategy) with SO strategy (strengths-opportunities). Program proposed to support the strategy are (1) optimizing land resources in efforts to increase production, 2) utilizing the role of farmer groups in order to develop marketing strategies, 3) empowering the farmers to be better in thinking and acting for any activity implementation, to generate profit in order to increase the productivity and to ensure the production continuity of the farming system, and 4) developing superior local seedlings through government support.

Keywords: Development Strategy, Patchouli, and SWOT.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Batudaka. Tempat penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Batudaka merupakan salah satu kecamatan di kepulauan yang mengembangkan nilam di Kabupaten Tojo Una-una. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (simple random sampling metode) masing-masing 15% dari populasi petani nilam di tiga desa. Jumlah sampel sebanyak 28 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil Analisis SWOT menunjukkan bahwa usahatani nilam berada pada posisi kuadran I (mendukung strategi Agresif) dengan strategi SO (Strenghts-Opportunities). Program atau aktivitas yang diusulkan untuk dilaksanakan, meliputi: (1). Mengoptimalkan sumber daya lahan dalam upaya peningkatan produksi, (2). Memanfaatkan peran Kelompok Tani dalam upaya pengembangan strategi pemasaran, (3). Menggerakkan petani untuk berfikir dan bertindak dalam melaksanakan sesuatu yang lebih baik dan menguntungkan dalam upaya peningkatan produktifitas Usahatani Nilam dalam menjamin kontinuitas produksi, (4). Mengembangkan bibit Lokal yang unggul Melalui dukungan Pemerintah

Kata Kunci : Nilam, Pengembangan Strategi, dan SWOT.

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai prospek yang cerah dalam pemasaran adalah Tanaman Nilam (*Pogostemoncablin*, Benth). Tanaman nilam merupakan komoditas perkebunan rakyat terutama ditujukan untuk ekspor non migas dalam negeri maupun luar negeri yang cukup besar andilnya dalam menghasilkan devisa Negara (Rahmayanti, Hadiguna, Santosa, & Nazir, 2018; Yahya & Yunus, 2013). Produk dari tanaman nilam adalah minyak nilam atau lebih dikenal dengan nama "*Patchouli Oil*", diperoleh melalui proses steam destilasi (penyulingan) daun, ranting dan batang tanaman nilam yang terlebih dahulu dikeringkan. (Sudaryanto dan Syafa'at, 2002; Hussin dkk., 2012).

Menurut (Purbaningtias, Wiyantoko, Kurniawati, & Sari, 2014) merosotnya volume minyak nilam dan peranannya, disebabkan oleh kurang intensifnya petani produsen terhadap pembudidayaan nilam, pengolahan hasil dan sebagainya. Alasan tersebut di dukung oleh suatu kenyataan bahwa perkembangan luas tanaman nilam diliputi suasana ketidpastian dan tidak pernah menunjukkan trend kenaikan. Ketidakpastian pembudidayaan nilam itu jelas berpengaruh terhadap produksi minyak nilam yang dihasilkan. (Santoso, 1990; (van Beek & Joulain, 2018).

Kabupaten Tojo Una-una merupakan salah satu Kabupaten yang mengembangkan tanaman nilam. Luas areal tanaman nilam di Kabupaten Tojo Una-una seluas 779 Ha dengan produktivitas 572 kg/Ha, jelasnya terlihat pada Tabel 1.

Kecamatan Batudaka merupakan salah satu kecamatan yang mengembangkan tanaman nilam di Kabupaten Tojo Una-una dengan luas areal 42 Ha dengan jumlah produksi 3,12 Ton dan produktivitas 124,8 Kg/Ha. Selama ini di daerah tersebut telah dikembangkan budidaya tanaman nilam bahkan sudah menghasilkan Minyak atsiri skala kecil dan tidak tertutup kemungkinan

untuk industri minyak atsiri yang memang punya prospek cukup cerah.

Masalah utama yang dihadapi oleh penyuling nilam di daerah ini adalah harga minyak nilam yang terjadi sering berfluktuasi, sehingga sangat mempengaruhi volume produksi dari perusahaan tanaman nilam. Pertengahan tahun 2016 harga minyak nilam di Kabupaten Tojo Una-una dan sekitarnya naik dari Rp. 380.000 sampai Rp. 500.000 per Kg. Namun saat ini minyak nilam yang diperoleh dari petani hanya senilai Rp. 380.000 sampai Rp. 390.000 per Kg.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis terinspirasi untuk mengkaji lewat penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Usahatani Nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-una."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-una.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Nilam Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten dan Keadaan Tanaman Tahun 2017

No	Kabupaten	Luas Area (Ha)		Jumlah
		TBM	TM	
1.	Ampana Tete	2	554	556
2.	Ampana Kota	1	20	21
3.	Ratolindo	1	21	22
4.	Ulubongka	2	10	12
5.	Tojo	2	6	8
6.	Tojo Barat	1	45	46
7.	Una-una	2	10	12
8.	Batudaka	4	38	42
9.	Togean	1	25	26
10.	Walea	4	9	13
11.	Kepulauan	1	5	6
12.	Talatako	4	11	15
Tojo Una-una		25	754	779

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Kabupaten Tojo Una-una, 2018

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) di tiga desa yaitu Desa Kambutu, Molowagu dan Lindo Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-una dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah pengembangan nilam di Kecamatan Batudaka. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli s/d September 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani nilam dan mereka yang mengolah daun nilam menjadi minyak atsiri. Populasi penelitian berjumlah 78 Kepala Keluarga (KK) dari tiga desa yaitu Desa Kambutu 35 KK, Desa Lindo 16 KK dan Desa Molowagu 27 KK. Sampel (responden) ditentukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana (Taherdoost, 2016). Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan demikian jumlah sampel masing-masing desa terlihat pada Tabel 2.

Analisis SWOT. Penentuan strategi pengembangan usaha tani nilam di Desa Kambutu, Molowagu dan Lindo Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-una dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan dan Peluang namun secara bersamaan bias meminimalkan Kelemahan dan Ancaman.

Faktor-faktor yang diidentifikasi adalah faktor lingkungan internal dalam pengembangan usaha tani nilam di Desa Kambutu, Molowagu dan Lindo Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-una yang meliputi: faktor sosial, ekonomi, permodalan, sarana prasarana, dan organisasi yang mendukung usahatani Nilam, sedangkan faktor lingkungan eksternal berupa kebijakan pemerintah, tersedianya sarana prasarana fisik penunjang usaha budidaya, terbukanya peluang pengembangan usaha, dan kemungkinan adanya pesaing dalam usaha yang sama.

Penentuan strategi pengembangan usahatani nilam di Desa Kambutu, Molowagu dan Lindo Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-una dilakukan secara bertahap, dimana yang pertama dilakukan adalah analisis dengan cara mengkombinasikan kekuatan dan kelemahan pada kajian lingkungan *internal* (IFAS) untuk memanfaatkan peluang serta mengantisipasi ancaman yang dihadapi pada faktor *eksternal* (EFAS) sehingga diperoleh asumsi atau alternatif strategi pengembangan usahatani nilam, jelasnya terlihat pada Tabel 5.

Tabel 2. Jumlah Populasi Dan Sampel Penelitian Di Kecamatan Batudaka, 2018

No.	Desa	Populasi (KK)	Sampel (KK)
1	Molowagu	27	10
2	Kambutu	35	12
3	Lindo	16	6
Jumlah		78	28

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2018

Evaluasi Faktor Strategi Internal

Tabel 3. Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS)

Lingkungan Internal	Bobot	Rating	Skor (2x3)	Kesimpulan
1	2	3	4	5
Kekuatan (<i>Strength</i>) 1. 2. ... dst				
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) 1. 2. dst				
Jumlah	1,00		(1-4)	

Evaluasi Faktor Strategi Eksternal

Tabel 4. Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Lingkungan Eksternal	Bobot	Rating	Skor (2x3)	Kesimpulan
1	2	3	4	5
Peluang (<i>Opportunities</i>) 1. 2. ... dst				
Ancaman (<i>Threats</i>) 1. 2. ... dst				
Jumlah	1,00		(1-4)	

Tabel 5. Matriks SWOT

IFAS \ EFAS	Peluang (O)	Ancaman (T)
Kekuatan (S)	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
Kelemahan (W)	Strategi WO Menciptakan strategi yang menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang	Strategi WT Menciptakan strategi yang memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber :Rangkuti, (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis, seperti: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini sering disebut dengan Analisis Situasi, dan model yang paling populer untuk analisis situasi adalah "Analisis SWOT". Berkaitan

dengan itu maka, analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dengan internal.

Adapun identifikasi faktor-faktor strategi dalam Strategi Pengembangan Usahatani Nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una dijelaskan pada Tabel 6.

Hasil analisis *Internal Strategic Faktor Analysis Summary* (IFAS) strategi pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una, selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis SWOT Matriks IFAS

FAKTOR INTERNAL		BOBOT	RATING	Nilai Tertimbang	KET (%)
Kekuatan (Strengths)					
a	Ketersediaan Lahan	0,11	4	0,44	
b	Pendapatan Petani Cukup Tinggi	0,10	3	0,30	
c	Motivasi Petani	0,11	3	0,33	
d	Petani Nilam Masih dalam Usia Produktif	0,11	3	0,33	
e	Luasnya Areal Penanaman Tanaman Nilam	0,10	4	0,40	
Sub Total		0,53	17,00	1,80	57,88
Kelemahan (Weaknesses)					
a	Terbatasnya Modal Petani Nilam	0,10	2	0,20	
b	Informasi Pasar sulit di akses	0,09	3	0,27	
c	Petani Tidak Menguasai Pemasaran Nilam	0,09	3	0,27	
d	Kurangnya Tenaga Kerja	0,09	3	0,27	
e	Sulit Mendapatkan Bibit Berkualitas	0,09	3	0,30	
Sub Total		0,47	14,00	1,31	42,12
Total		1,00	31,00	3,09	

Tabel 6. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

No	Faktor Internal	No	Faktor Eksternal
1	Kekuatan (Strengths)	1	Peluang (Opportunities)
	a. Sumber daya Lahan Tersedia b. Adanya kelembagaan kelompok tani c. Motivasi petani Tinggi d. Petani masih dalam usia produktif e. Ketersediaan bibit mencukupi		a. Adanya dukungan pemerintah b. Kemudahan dalam pemasaran c. Agroklimat yang mendukung d. Hubungan social masyarakat yang kuat e. Peningkatan produktivitas masih terbuka
2	Kelemahan (Weaknesses)	2	Ancaman (Threats)
	a. Terbatasnya modal petani b. Tingkat Pendidikan Petani rendah c. Penerapan Teknologi rendah d. Manajemen usahatani belum maksimal e. Standar mutu benih/ bibit rendah		a. Serangan OPT b. Harga pupuk mahal c. Sarana dan Prasarana belum memadai d. Adanya komoditi lain yang dibudidayakan e. Harga nilam berfluktuatif

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil analisis *Internal Strategic Faktor Analysis Summary* (IFAS) pada Tabel 7 diketahui, bahwa faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai sebesar 1,80 dan kelemahan (*weaknesses*) mempunyai nilai sebesar 1,31. Nilai ini dapat diartikan bahwa usaha pengembangan usahatani nilam di lokasi penelitian memiliki kekuatan yang lebih besar, yaitu sekitar 57,88% dibandingkan dengan kelemahannya sebesar 42,12%, sehingga memiliki prospek yang cukup baik untuk diusahakan.

Setelah faktor-faktor strategis eksternal diketahui, maka disusun dalam suatu Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Faktor Analysis Summary*), dilakukan seperti terlihat pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil analisis *Eksternal Strategic Faktor Analysis Summary* (EFAS) pada Tabel 13 diketahui, bahwa faktor peluang (*opportunities*) mempunyai nilai sebesar 1,77 dan ancaman (*threats*) mempunyai nilai sebesar 0,90. Nilai ini dapat diartikan bahwa peluang yang dimiliki masih lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang ada, yaitu 66,29% peluang dibandingkan dengan 33,71%

ancaman, sehingga pengembangan usahatani nilam di lokasi penelitian cukup baik untuk dilaksanakan.

Penentuan Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Nilam. Hasil analisis kuantitatif dari faktor-faktor internal dan eksternal usahatani nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una diformulasikan kedalam diagram SWOT, untuk mengetahui suatu titik dimana letak titik pengembangan usahatani nilam berada pada saat ini. Titik tersebut dapat dijadikan pedoman dalam perumusan alternative strategi yang sesuai dengan kuadran dimana titik tersebut berada.

Hasil analisis IFAS dan EFAS dapat terlihat pada nilai skor pada masing-masing faktor baik faktor internal maupun factor eksternal sebagai berikut:

- Faktor kekuatan (Strengths) : 1,80
- Faktor Kelemahan (Weaknesses) : 1,31
- Faktor Peluang (Opportunities) : 1,77
- Faktor Ancaman (threats) : 0,90

Berdasarkan hasil pembobotan faktor internal dan faktor eksternal dapat disusun matriks IFAS dan EFAS terlihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Analisis SWOT Matriks EFAS

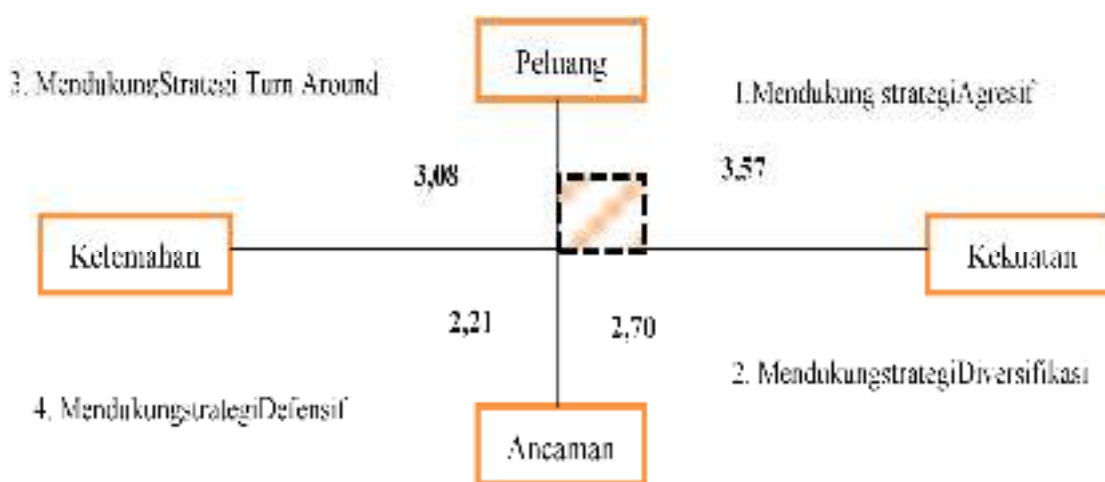
FAKTOR INTERNAL		BOBOT	RATING	Nilai Tertimbang	KET (%)
Peluang (Opportunitis)					
a	Agroklimat yang Mendukung	0,10	3	0,30	
b	Kemudahan dalam Pemasaran	0,12	4	0,48	
c	Peningkatan Produksi masih terbuka	0,12	3	0,36	
d	Adanya dukungan dari Pemerintah	0,10	3	0,30	
e	Hubungan sosial Masyarakat yang Kuat	0,11	3	0,33	
Sub Total		0,55	16,00	1,77	66,29
Ancaman (Treats)					
a	Serangan Hama Penyakit Tanaman Nilam	0,10	2	0,19	
b	Harga Pupuk Mahal	0,10	2	0,18	
c	Sarana dan Prasarana belum memadai	0,08	2	0,16	
d	Adanya komoditi lain yang dibudidayakan	0,08	2	0,17	
e	Harga Berfluktuatif	0,09	2	0,17	
Sub Total		0,45	10,00	0,90	33,71
Total		1,00	26,00	2,67	

Tabel 9. Matriks IFAS dan EFAS

EFAS \ IFAS	IFAS	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Peluang (Opportunitis)		Strategi (SO) 3,57	Strategi (WO) 3,08
Ancaman (Treats)		Strategi (ST) 2,70	Strategi (WT) 2,21

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2018

Gambar 1. Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una dalam Kuadran SWOT



Dari hasil analisis IFAS dan EFAS tersebut selanjutnya dijabarkan dalam suatu analisis Diagram Analisis SWOT seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Diagram SWOT tersebut diatas menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una berada pada kuadran I (Satu). Pada kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk mengembangkan usahatani nilam karena memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang-peluang yang

ada. Dalam kondisi ini maka strategi yang diterapkan dalam pengembangan usahatani Nilam adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Penentuan Strategi Pengembangan Usahatani Nilam. Dengan melihat hasil kuadran SWOT, maka penerapan dalam menggunakan matrik SWOT yaitu dengan menggunakan strategi SO, dimana menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki, jelasnya terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una, 2018

IFAS	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weaknes)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya Lahan Cukup Tersedia 2. Adanya Kelembagaan Kelompok Tani 3. Motivasi Petani 4. Petani Nilam Masih Dalam Usia Produktif 5. Ketersediaan Bibit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan Modal Petani Nilam 2. Tingkat Pendidikan Rendah 3. Penerapan Teknologi Budidaya masih Rendah 4. Manajemen Usaha Tani belum maksimal 5. Standar mutu bibit rendah.
Peluang (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Agroklimat yang mendukung 2. Kemudahan dalam Pemasaran 3. Peningkatan Produktivitas masih Terbuka 4. Adanya Dukungan Pemerintah 5. Hubungan social Masyarakat yang kuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan sumber daya lahan dalam upaya peningkatan produktivitas (S1 O3) 2. Memanfaatkan peran Kelompok Tani dalam upaya pengembangan strategi pemasaran (S2 O2) 3. Menggerakkan petani untuk berfikir dan bertindak dalam melaksanakan sesuatu yang lebih baik dan menguntungkan dalam upaya peningkatan produktifitas Usahatani Nilam dalam menjamin kontinuitas produksi (S3 O3) 4. Mengembangkan bibit Lokal yang unggul Melalui dukungan Pemerintah (S5 O4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengupayakan sumber pembiayaan usahatani melalui dukungan pemerintah (W1 O4) 2. Peningkatan provitas maupun produksi melalui inovasi teknologi (W3 O3) 3. Meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui peningkatan SDM dengan dukungan pemerintah (W2 O4) 4. Mengembangkan kerjasama kemitraan antara petani dengan swasta dalam usaha penyediaan bibit/benih yang bermutu dalam upaya peningkatan produktivitas (W5 O3)
Ancaman (Treaths)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan hama penyakit tanaman Nilam 2. Harga Pupuk Mahal 3. Sarana dan Prasarana belum memadai 4. Adanya komoditi lain yang dibudidayakan 5. Harga Berfluktuatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peranan kelompok tani guna memenuhi sarana dan prasarana yang belum memadai (S2 T3) 2. Mengoptimalkan petani usia produktif guna keberlanjutan usahatani nilam (S4 T4) 3. Memanfaatkan keberadaan kelompok tani guna mendapatkan harga pupuk bersubsidi (S2 T2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Pengetahuan petani dalam mengatasi serangan OPT (W2 T1) 2. Memperbaiki kualitas bibit guna mendapatkan harga yang sesuai (W5 O5)

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai posisi strategi yang diperoleh pada kuadran I maka prioritas strategi difokuskan pada strategi *Strength- Opportunities* (SO) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan dari matriks SWOT IFAS & EFAS diatas dapat ditentukan formulasi strategi inti (*Core Strategy*) yang dapat dijadikan sebagai strategi pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Batudaka

Kabupaten Tojo Una-Una adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan sumberdaya lahan dalam upaya peningkatan produksi (S1 O3).
2. Memanfaatkan peran Kelompok Tani dalam upaya pengembangan strategi pemasaran (S2 O2).
3. Menggerakkan petani untuk berfikir dan bertindak dalam melaksanakan sesuatu yang lebih baik dan menguntungkan dalam upaya peningkatan produktifitas Usahatani Nilam dalam menjamin kontinuitas produksi (S3 O3).

4. Mengembangkan bibit Lokal yang unggul Melalui dukungan Pemerintah (S5 O4).

SARAN. Berdasarkan hasil penelitian maka rekomendasi yang disarankan dalam strategi pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan usahatani nilam sebaiknya dilakukan secara terintegrasi sehingga kelemahan dan ancaman usaha dapat

diantisipasi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang usaha secara baik.

2. Kepada Petani Sebaiknya petani mulai mengembangkan kelompok-kelompok tani nilam yang telah ada dan mulai menciptakan usaha permodalan sendiri seperti Koperasi Petani.

3. Perhatian dan komitmen dari pemerintah daerah sangat diharapkan dalam pengembangan usahatani nilam terutama dalam penyediaan sarana produksi yang mendukung kegiatan usahatani nilam.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tojo Una-una, 2018. *Angka Tetap Luas dan Produksi Perkebunan Rakyat Tahun 2017*. Pemerintah Kabupaten Tojo Una-una, Ampana.

Hussin, N., Mondello, L., Costa, R., Dugo, P., Yusoff, N. I. N., Yarmo, M. A., ... Said, M. (2012). Quantitative and Physical Evaluation of Patchouli Essential Oils Obtained from Different Sources of *Pogostemon cablin*. *Natural Product Communications*, 7(7), 1934578X1200700. <https://doi.org/10.1177/1934578X1200700732>

Purbaningtiyas, T. E., Wiyantoko, B., Kurniawati, P., & Sari, M. K. (2014). Decreasing in Acid Number of Patchouli Oil by Different Natural Adsorbent and Variation of Contact Time. *Jurnal Eksakta*, 14(1), 27–33. <https://doi.org/10.20885/eksakta.vol14.iss1.art3>

Rahmayanti, D., Hadiguna, R. A., Santosa, S., & Nazir, N. (2018). Determining The Profit Margin In “Patchouli Oil” Supply Chain: A Case Study In Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 8(2), 483. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.8.2.3485>

Rangkuti, 2006. Analisis SWOT: *Teknik Membaca Kasus Bisnis*. PTGramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Santoso, 1990. *Bertanam Nilam Bahan Industri Wewangian*, Kanisius, Yogyakarta

Sudaryanto dan Syafaat, N. 2002. *Kebijaksanaan Pembangunan Pertanian Wilayah dalam Analisis Kebijakan: Paradigma Pembangunan dan Kebijaksanaan Pengembangan Agro Industri*. Monograph Series No. 22.

Taherdoost, H. (2016). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205035>

van Beek, T. A., & Joulain, D. (2018). The essential oil of patchouli, *Pogostemon cablin*: A review. *Flavour and Fragrance Journal*, 33(1), 6–51. <https://doi.org/10.1002/ffj.3418>

Yahya, A., & Yunus, R. M. (2013). Influence of Sample Preparation and Extraction Time on Chemical Composition of Steam Distillation Derived Patchouli Oil. *Procedia Engineering*, 53, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2013.02.001>